

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
MENGATASI EMOSI MARAH PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan Dan
Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Nur Hijrah Amalia D.

105281103720

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nur Hijrah Amalia D.**, NIM. 105281103720 yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Emosi Marah pada Siswa SMA Muhammadiyah Limbung.”** telah diujikan pada hari Jum’at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Anggota : Ana Fitriani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.

(.....)

Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Abdull Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Pembimbing II: Syaifullah Nur. S. Pd., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaaqasyah pada . Hari/Tanggal . Jum'at, 16 Dzulqaidah 1445 H./ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nur Hijrah Amalia D.

NIM : 105281103720

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Emosi Marah pada Siswa SMA Muhammadiyah Limbung.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Elly Oscar, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.
3. Ana Fitriani, S. Psi, M. Psi, Psikolog
4. Syaifullah Nur, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Emosi Marah pada Siswa SMA Muhammadiyah Limbung
Nama : Nur Hijrah Amalia D.
NIM : 105281103720
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

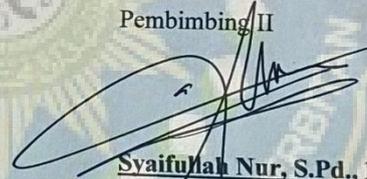
Makassar, 07 Mei 2024 M
28 Syawal 1445 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Fattah, M.Th.I.
NIDN. 0909108304


Syaifulah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0921068804

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hijrah Amalia D.
NIM : 105281103720
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : BKPI A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Muharram 1446 H

24 Juni 2014 M



Membuat Pernyataan

Nur Hijrah Amalia D

10521103720

ABSTRAK

NUR HIJRAH AMALIA D. 105281103720. 2024. *Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Marah Siswa SMA Muhammadiyah Limbung.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Syaifullah Nur.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana gimplementasi konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung. Mengetahui faktor pendukung dalam mengatasi emosi marah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Marah Siswa/i SMA Muhammadiyah Limbung. Metode yang digunakan yaitu purposive sumpling. Adapun jumlah sampel siswa/i yaitu 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan siswa/i khususnya dalam mengatasi emosi marah siswa di SMA Muhammadiyah Limbung, ini ditandai dengan hasil konseling dengan menggunakan layanan konseling individual pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dalam hal ini siswa yang sulit mengatasi emosi marah, setelah peneliti mengetahui implementasikan layanan konseling individual dengan dilakukan tahapan yakni: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa di SMA Muhammadiyah Limbung sangat diperlukan dalam membantu peserta didik dalam mengelola dan mengatasi emosi marah.

Kata kunci: Implementasi Layanan konseling Individual, Emosi Marah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Yang tidak pernah berhenti memberikan nikmat Rahmat dan karunia kepada kita dan senantiasa memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Marah Siswa/i SMA Muhammadiyah Limbung”**. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umat Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya baik dari segi penulisan maupun isi. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa saran, teguran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Tidak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan setinggi-tingginya dalam membantu penyusunan skripsi ini kepada.. Kedua orangtua terkasih dan tercinta, Bapak Darwis Dg Beta dan Ibu Lismawati yang telah memberikan segala bentuk cinta kepada penulis dan berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan penuh bahwa anak yang telah diperjuangkan tanpa ada kata menyerah akhirnya sampai pada tahap akhir perkuliahan yaitu selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin

mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi. S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Alamsyah, S.Pd.I., M.H., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I., selaku dosen pembimbing ke I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Bapak Syaifullah Nur, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing ke II sekaligus dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Yang telah sabar menghadapi segala bentuk keluhan penulis dan telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam terkhususnya Ibu Bapak dosen prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan, dan segenap staf serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassa.
7. Seluruh keluarga The Rajab yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan dukungan serta motivasi untuk mewujudkan cita cita penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Teristimewa kepada Kakek Tinri tersayang Alhamdulillah cucu pertama dalam silsilah keluarga yang berhasil mendapatkan gelar sarjana berkat usaha

dan motivasi mu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini

9. Nurul Hasanah Syam, Rika Wati, Nurul Athirah yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Nur Intan, Husnul, Sofi Yuli Maula, Fitri Indah Ramadhani, Putri Rahmadani, Rindi Antika, Rahyuli, Miranda Gunawan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah serta berjuang bersama melewati fase penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman teman kelas Angkatan 2020 (pertama) prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah kebersamai disetiap kesulitan Langkah kami di dunia perkuliahan dan telah berhasil bersama dalam mencapai cita cita dan menggapai gelas Sarjana (S1) bimbingan dan konseling.
12. Kepada teman teman KKN-T Desa Barua yang telah berjuang dan memberikan banyak pelajaran arti hidup serta menjadi bentuk dukungan kepada penulis.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 07 Mei 2024

Nur Hijrah Amalia D

10528110372

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Konseling Individual	12
2. Guru Bimbingan dan Konseling BK	22
3. Emosi Marah	25
4. Hubungan Layanan Konseling Individual Dengan Emosi Marah.....	32
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Deskripsi Fokus Penelitian	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46

1. Implementasi Layanan Konseling Individual	47
C. Faktor pendukung dan Penghambat Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DOKUMENTASI	72
LAMPIRAN	73
PEDOMAN WAWANCARA.....	74



Daftar Bagan

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual	35
<u>B</u>agan 1.2 Stuktur Program BK di SMA Muhammadiyah Limbung	45



Daftar Lampiran

Lampiran 1 1 Pertanyaan Kepada Guru Bk	74
Lampiran 1 2 Pertanyaan Kepada Siswa.....	74



Riwayat Hidup



Nur Hijrah Amalia D, Gowa 16 Maret 2002, Putri ke-3 dari pasangan Darwis dan Lismawati. Riwayat pendidikan, TK Teratai (2004-2006) setelah lulus daei TK kemudian melanjutkan masa sekolah dasar (SD) di SD Inpres Kalukuang Boka GOWA (2007-2013). Setelah lulus SD melanjutkan masa sekolah menengah pertama (SMP) di Mts Muhammadiyah Lempangang KAB GOWA (2013-2016). Setelah lulus SMP kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Muhammadiyah Lempangang KAB GOWA (2017-2019). Kemudian berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) pada tahun 2020, mempunyai hobi memasak dan menonton dan tertarik pada bidang kependuan Hizbul Wathan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Diperlukan kontribusi dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Ada 3 unsur utama dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan yaitu guru, siswa, dan sistem pendidikan.¹

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang Bimbingan dan konseling (BK) merupakan wujud dari usaha penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui system pendidikan. Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah juga merupakan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. penyelenggaraan pendidikan, maka perlu ada usaha-usaha yang terencana dan terorganisir dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga

¹ Departemen Agama RI, UU sisdiknas (Surabaya: Mekar, 2011), h. 904

guru bimbingan dan konseling BK perlu untuk menyusun program bimbingan dan konseling. Menegaskan bahwa program BK akan terselenggara secara efektif, apabila didasarkan kebutuhan nyata dan kondisi obyektif perkembangan peserta didik

Telah banyak usaha dilakukan untuk menjelaskan penggunaan terminologi dengan menunjukkan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam perkataan bimbingan yang digunakan sebagai suatu konsep, suatu bentuk pendidikan dan sebagai program pendidikan.

Sebagai satu konsep bimbingan berarti menolong individu, sebagai suatu bentuk pendidikan, bimbingan berarti pengalaman yang disediakan untuk dapat menolong individu agar dapat memahami diri sendiri, sebagai suatu program bimbingan mengikuti cara mengatur dan proses yang disusun untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan dan tujuan pribadi.²

Berbagai perilaku siswa yang terdapat di dalam sekolah atau madrasah mulai dari masalah sosial, masalah keluarga sampai dengan masalah kepribadian yang ada pada dirinya, Contohnya masalah kepribadian mengenai emosi. Pada hakikatnya setiap orang mempunyai emosi.

Dari bangun tidur pagi hari sampai waktu tidur malam hari, mengalami berbagai macam pengalaman yang menimbulkan berbagai macam emosi pula. Pada saat makan dengan keluarga, misalnya perasaan gembira; atau dalam perjalanan menuju kampus, merasa jengkel karena jalan yang macet, sehingga

². Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Citapustaka Media Perintis,2010), hal.1-3

setelah sampai pada tempat tujuan menjadi tidak terlambat. Semua itu adalah merupakan emosi yang terjadi dalam diri seseorang atau individu.³

Maka dari itu, program hendaknya dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui kegiatan *need assesment*. Program layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak hanya dirancang akan tetapi juga kemudian diimplimentasikan ke dalam suatu layanan yang konkrit. Pelaksanaan layanan BK tidak hanya pada layanan dasar, layanan responsif, atau perencanaan individual saja, tetapi memerlukan dukungan sistem yang kuat. Dukungan sistem bertujuan mendukung guru bimbingan dan konseling BK dalam memperlancar penyelenggaraan tiga komponen sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan BK. Saat ini terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling dari yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan berpusat pada konselor, menjadi pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif.

Paradigma pendekatan baru yang berorientasi pada perkembangan disebut dengan bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive guidance and counseling*). Ada 5 premis dasar yang harus dipahami oleh tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling sebagai suatu kerangka kerja yang utuh.

Menurut Gysbers & Henderson, 5 premis *comprehensive guidance and counseling* adalah: Tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan, Program bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan, Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf, Program

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2014) hal.1-13

bimbingan dan konseling dikembangkan melalui proses sistematis dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan, dan Program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh. Premis ke- lima ini memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa salah satu dari komponen sistem pendidikan adalah komponen manajemen dan kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud di sini tidak hanya bertumpu pada kepemimpinan guru BK, akan tetapi kepemimpinan juga perlu didistribusikan kepada tenaga profesional lain di sekolah, salah satunya adalah kepala sekolah⁴.

Program bimbingan dan konseling merupakan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan *need assesment* atau assesmen kebutuhan. Gibson & Mitchell menyebutkan bahwa kegiatan asesmen ini meliputi, asesmen lingkungan, yaitu terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah (visi dan misi) dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan sekolah, asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut peserta didik, seperti aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olah raga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian atau tugas-tugas perkembangan sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.⁵

Siswa Sekolah Menengah Atas adalah siswa yang berada pada rentangan usia remaja. Masa remaja cenderung diartikan oleh banyak orang sebagai usia

⁴ Gysbers & Henderson, *5 premis comprehensive guidance and counseling*

⁵ Gibson & Mitchell *need Assesmant*

bermasalah. Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dalam seorang remaja sehingga sering menimbulkan suatu hal yang tidak seimbang antara perubahan yang dialaminya terhadap lingkungan tempat remaja berada. Masa remaja diartikan juga sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini banyak terjadi perubahan baik fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap perilaku seorang remaja.⁶

Salah satu perubahan pada masa remaja adalah perubahan emosi, dimana remaja mengalami ketegangan emosi yang meningkat. Oleh karena itu, masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang merupakan satu-satu faktor yang menyebabkan emosi yang tidak stabil. Tidak semua remaja mengalami badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Kestabilan emosi terdiri dari dua kata yaitu kestabilan dan emosi. Kestabilan berarti perihal yang bersifat stabil. Sedangkan emosi yaitu suatu keadaan yang bergejolak pada individu yang berfungsi atau berperan sebagai penyesuaian diri dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu⁷. Jadi, kestabilan emosi adalah keadaan emosi seseorang yang stabil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mencapai

⁶ Hurlock, Elizabeth, B, *Psikologi Perkembangan "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 207

⁷ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 2014), h. 81

kesejahteraan dan keselamatan dirinya. Menurut Najati, bahwa kestabilan emosi adalah tidak berlebih-lebihan dalam pengungkapan emosi, karena emosi yang diungkapkan secara berlebih-lebihan bisa membahayakan kesehatan fisik dan psikis manusia.

Ketika remaja masuk kedalam lingkungan tertentu, remaja akan dihadapkan pada stimulus-stimulus yang berada di lingkungan tersebut dan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana remaja (peserta didik) memperoleh pendidikan formal dan latihan dalam rangka membantu agar remaja (peserta didik) mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosi maupun sosial. Sama halnya dengan aturan-aturan yang ada di sekolah yang merupakan suatu tuntutan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para siswa. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, terkadang remaja mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan bahkan menunjukkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tuntutan-tuntutan yang seharusnya dilakukan. Dimana hal tersebut mencerminkan adanya ketidakstabilan emosi pada remaja.

Remaja 16-17 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak-ledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja enam belas tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya keprihatinan, mudah terangsang dan cenderung meledak-ledak, penghayatan

terhadap stimulus yang berasal dari suatu lingkungan cenderung berlebihan dan reaksi yang ditunjukkannya pun cenderung berlebihan.⁸

Selanjutnya dalam menanggapi stimulus itu, remaja ingin menghadapi masalah tersebut secara mandiri. Remaja cenderung menolak bantuan dari orang lain yang dianggap lebih matang secara emosional seperti orang tua dan guru. Akan tetapi karena ketidak mampuan remaja dalam mengatasi masalah.

Perilaku yang terjadi pada peserta didik dapat dihindari dan diminimalisir jika peserta didik tersebut mampu mengelola dan mengenali segala sesuatu yang datang ke dalam dirinya sehingga emosi yang dikeluarkan dapat diarahkan kearah yang lebih baik atau perilaku yang positif. Karena pada dasarnya masalah yang dialami peserta didik merupakan pengaruh yang muncul akibat perkembangan yang dialaminya sehingga mereka mudah sekali menerima gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Peserta didik bisa dengan mudahnya mengalami stress, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri yang membuat mereka bereaksi sesuai apa yang mereka anggap baik bagi diri mereka dan tidak terlalu memikirkan respon orang lain terhadap tindakan yang dilakukannya secara berlebihan dan terkadang tidak realistis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling BK SMA Muhammadiyah Limbung, menegaskan bahwa kemampuan guru pembimbing pelaksanaan bimbingan dan konseling BK masih kurang optimal dan kurangnya sarana pendukung, seharusnya guru pembimbing dapat membimbing siswa, termasuk dalam upaya mengendalikan emosinya. Pelaksanaan bimbingan

⁸ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.213

dan konseling seharusnya menjadikan peserta didik semakin mandiri dan lebih mengenali dirinya sendiri. Sehubungan dengan itu, guru pembimbing harus dapat merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan konseling disebabkan faktor pelaksanaan kegiatan konseling yang kurang terfokus pada masalah peserta didik dapat berjalan dengan baik. Lemahnya kemampuan guru dalam mengetahui dan memahami faktor psikologis peserta didik dan berbagai latar belakang peserta didik itu sendiri. Seharusnya guru bimbingan dan konseling BK harus menumbuhkan kemauan dalam diri peserta didik.

Jika kondisi itu dibiarkan saja tanpa ada upaya penanganan, maka dapat membahayakan perkembangan peserta didik, yang dapat mempengaruhi masa depannya kelak. Masalah kedisiplinan tata tertib di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pihak yang terlibat di dalamnya, namun juga harus menjadi tanggung jawab orang tua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat untuk tumbuh kembangnya peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tindakan dengan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling BK. Melalui guru bimbingan dan konseling BK diharapkan peserta didik memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan perilaku positif. Dengan melihat tujuan konseling individual maka dalam hal membantu meningkatkan kedisiplinan tata tertib peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat

diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli memecahkan kesulitannya.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Pelaksanaan konseling individual yang sesuai untuk membantu masalah konseli dalam memecahkan masalahnya. Konseli sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.

Guru bimbingan konseling BK tentu tidak hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka guru bimbingan konseling hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang mengarah kepada keberhasilan perkembangan siswa baik dari aspek intelektual, emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik dalam membahas bagaimana guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Limbung

dalam mengatasi emosi marah dengan mengimplemtasikan layanan konseling individual pada siswa tersebut. Sehingga dapat ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan siswa terkhususnya emosi marah. Dalam lingkungan sekolah telah banyak kasus yang menggambarkan siswa sulit dalam mengatasi emosi terkhususnya emosi marah, contohnya siswa yang mendapat hukuman karena melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka siswa tersebut melontarkan kata kata yang tidak sopan kepada guru karena tidak dapat menahan atau mengatasi emosi marah pada siswa tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “mplementasikan layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Limbung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi konseling individual dalam mengatasi emosi marah yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung ?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam emosi marah pada siswa ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam mengatasi emosi marah pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, maupun orang lain. Penelitian ini dilaksanakan agar berguna atau bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling.
- b. Dapat berguna memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk lebih membina guru bimbingan dan konseling agar lebih meningkatkan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru agar dapat dijadikan bahan masukan atau acuan terkait masalah yang sama.
- b. Bagi kepala sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru yang dipimpinnya.
- c. Bagi mahasiswa selanjutnya bagi yang meneliti dengan permasalahan yang sama agar dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.⁹

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹⁰

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli atau disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹¹ Konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya- upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan

⁹ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung,CV Alfabeta, 2007)hal :18

¹⁰ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, *Quantum Teaching*, 2005) h.

¹¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) hal : 105

sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian jantung hati ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individual berpengaruh besar terhadap peningkatan konseli karena pada konseling individual guru BK berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.¹²

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”.¹³

¹² Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Attitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling, 2011)

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989) h. 24-25

b. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individual adalah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar konseli bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁴ Lebih lanjut prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individual dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :¹⁵

- 1) Tujuan perkembangan yakni konseli dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu konseli menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan

¹⁴ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) h.52

¹⁵ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) h. 85

sebagainya.

- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

c. Metode layanan konseling individual

Layanan konseling individu mempunyai beberapa metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli. Dalam metode konseling individu, setidaknya ada tiga cara konseling yang biasa dilakukan, yaitu:¹⁶

- 1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli.

¹⁶ Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2 Desember 2015

2) Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan. Konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup, karena siswa yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit untuk diajak berbicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid Sekolah Dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkatan SMA dan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

3) Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Siswa di sekolah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa yang dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif, atau penggabungan metode tersebut yang disebut dengan metode eklektif. Penerapan metode dalam konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

d. Proses Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan konseli. ¹⁷

Setiap tahapan proses konseling individual membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individual tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor konseli) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan yaitu:¹⁸

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian, atau masalah konseli. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli

Hubungan konseling bermakna ialah jika konseli terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling

¹⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2018), h.50

individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : pertama keterbukaan konselor. Kedua keterbukaan konseli, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai konseli karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. ketiga konselor mampu melibatkan konseli terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individual akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individual.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana konseli telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan konseli akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada konseli. Sering konseli tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah konseli. Demikian pula konseli tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan dia prosemenentukan berbagai

alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

e. Menegosiasikan kontrak

Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan konseli apa pula, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan konseli dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab konseli, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Berangkat dari definisi masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

- a. penjelajahan masalah konseli;
- b. bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian

kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli Menilai kembali masalah klien akan membantu konseli memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Tanpa prespektif maka konseli sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan

reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan konseli, artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jike konseli bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari prepektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu konseli menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan konseli agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar konseli selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang konseli sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa.

3) Tahap Akhir konseling (Proses Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a) Menurunnya kecemasan konseli. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

4) Indikator Keberhasilan Konseling

- a) Menurunnya kecemasan konseli
- b) Mempunyai rencana hidup yang praktis,pragmatis, dan berguna
- c) Ada perjanjian kapan rencana dari konseli akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu, Konseli menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya, Konseli menilai perubahan perilaku yang telah terjadipada dirinya ,dan Konseli menilai proses dan tujuan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling BK

Kehadiran guru bimbingan konseling BK di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Apabila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru bimbingan konseling BK berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Apabila dahulu seorang guru menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling BK diharapkan mampu membina siswa dalam mengelola emosinya agar nantinya mereka dapat berkembang dengan penuh percaya diri dan mampu mengelola emosinya dengan baik. Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling BK baik secara individu atau pribadi maupun kelompok, yang bertujuan untuk merubah perilaku siswa menjadi lebih baik, mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah masalah tersebut agar tidak dialami oleh siswa.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, beberapa layanan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah konseling individual, yaitu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling BK kepada siswa dalam rangka mengentaskan masalah siswa yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka. Dalam layanan konseling individu terdapat hubungan yang

akrab dan dinamis antara guru bimbingan dan konseling BK dengan siswa, dengan hubungan tersebut siswa diarahkan agar dapat membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik dilingkungannya. Konseling membantu siswa agar lebih mengerti dirinya sendiri, mampu mengeksplorasi dan memimpin diri sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.¹⁹

Disamping itu, kehadiran guru BK dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disisi lain, kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan konseling BK berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai kedudukan guru bimbingan konseling dalam penanganan efektif memegang perbedaan tersebut.²⁰ peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. Pengertian instrument disini memang tepat karena ia

¹⁹ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial*,(Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm.54-55. 3Um

²⁰ Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 54

menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses bimbingan dan konseling. Dia pulalah yang menggerakkan staf personil pelaksana yang terkait untuk melaksanakan bimbingan sesuai dengan kewajiban dan tugas mereka dalam.²¹

a. Tugas guru Bimbingan dan konseling BK di sekolah

Tugas guru bimbingan konseling BK terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru BK yang ditemukan oleh Salahudin antara lain :

- 1) Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- 2) Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 3) Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.²²

²¹ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta, 2008) hal, 49

²² Buana Putra, Andi Riswandi. November 2015, 2.“Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangka raya tahun pelajaran 2014/2015”

3. Emosi Marah

a. Pengertian Emosi Marah

Emosi merupakan sebuah respon atau reaksi yang cepat atas menanggapi stimulus baik secara internal maupun eksternal. Secara internal yang terjadi dalam diri seperti apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan yang dapat menimbulkan emosi. Secara eksternal yang terjadi diluar diri seperti dari orang lain (tindakan dan tanggapannya), pengaruh biologis dan lingkungan, hal ini juga dapat menimbulkan emosi.

Emosi adalah sebuah reaksi tubuh sebagai respon terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh suatu rangsangan atau situasi tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri remaja (Fatchurahman & Pratikto, 2012). Dari emosi itulah pada dasarnya disebut sebagai temperamen. Temperamen adalah cara biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap situasi obyek tertentu yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, yang akhirnya dapat disebut sebagai karakteristik seseorang.

Pengubahan tingkah laku berpengaruh besar pada tatanan kehidupan sosial seseorang seiring dengan perkembangan zaman yang begitu kompleks saat ini. Karena itu, emosi dilibatkan di berbagai aspek kehidupan remaja, mulai dari fluktuasi hormonal dari masa pubertas hingga kesendirian dari depresi remaja. Disisi lain emosi itu sendiri terdapat berbagai jenis, di antaranya adalah emosi senang, sedih, marah, takut. Sementara itu hasil tes kecemasan (Rowe & Fitness, 2018), emosi itu sendiri terdapat emosi negative berdasarkan dari pada spektrum

emosi yang lebih luas seperti kesedihan, kebosanan dan kemarahan (Al Baqi,2015).

Kemarahan adalah emosi yang bersifat alami yang selalu dialami oleh setiap orang dari waktu ke waktu akan selalu muncul, meskipun hal ini kehadirannya terkadang tidak diinginkan. Sumber utama kemarahan menurut Averill Sarwono, 2012 adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk sampai pada tujuannya. Dengan demikian, ketegangan (stress) yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah (Fitriana, 2018).

Emosi marah bila ditinjau dari perilaku seseorang, maka akan mempengaruhi kehidupan seseorang, terutama dalam hubungan sosial atau interaksi sosial seseorang. Dari berbagai interaksi sosial yang dilakukan seorang individu itu tentu akan memunculkan emosi dalam diri setiap individu. Dari emosi tersebut kemudian individu dapat menentukan sikap dan pikiran sehingga mampu bertindak sesuai dengan dirinya Lewis & Haviland- Jones, 2000.

Menurut Wahyuni & Ma'shum, marah merupakan sesuatu yang bersifat sosial dan biasanya terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan di dalam interaksi sosial. Di saat seseorang marah maka denyut jantung menjadi lebih cepat dan tekanan darah menjadi naik, napas tersengal-sengal dan pendek, serta otot-otot menjadi tegang.”²³

Rasa marah sebenarnya manusiawi dan kadang diperlukan untuk mempertahankan diri ,keluarga, agama dan tanah air. Karena itu, kemarahan yang

²³ Trianto Safaria et. al.*op.cit*, hal.74

tidak boleh adalah kemarahan yang tidak pada tempatnya. Kemarahan itu harus dikendalikan atau ditahan. Jadi kemarahan itu lebih baik ditahan dan diganti dengan sikap pemaaf kepada sesama makhluk hidup pada umumnya. Jika kita jalani petunjuk Tuhan, pasti terbukti jauh lebih sehat dibandingkan sebaliknya.²⁴

Marah adalah jenis emosi lain yang dialami oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Marah itu berbeda-beda menurut bentuk ekspresinya pada setiap individu dan juga dari faktor umur. Pada anak-anak, ledakan kemarahan dipergunakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Inilah penemuan mereka yang pertama atas penggunaan kemarahan sebagai alat untuk pemenuhan terhadap keinginannya. Bahkan ia akan menggunakan teknik yang lebih negatif seperti menyerang.²⁵

b. Jenis Jenis Emosi Marah

1) Assertive anger

Jenis marah ini merupakan yang paling “kalem”. Alih-alih memperlihatkan kemarahan, orang dengan tipe marah ini cenderung menghindari dari konfrontasi dan menahan diri mengeluarkan kata-kata kasar. Orang dengan tipe marah seperti ini cenderung memotivasi untuk menjadi lebih baik.

2) Behavioural anger

Kemarahan jenis ini lebih melibatkan ekspresi fisik dan cenderung agresif. Orang dengan marah jenis ini biasanya menyerang seseorang atau merusak barang yang

²⁴ Zainal Aqib, *op.cit.*, hal:35

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal:42

ada di sekelilingnya. Kemarahan jenis ini biasanya tidak bisa diprediksi dan punya konsekuensi negatif di akhirnya. Jika memiliki jenis marah ini, sebaiknya segera pergi dari tempat di mana Anda marah untuk mengatur napas dan mengontrol emosi.

3) Chronic anger

Orang dengan jenis marah ini biasanya lebih memilih ditahan dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri. Bahayanya, jika terus menerus tidak diperbaiki, kemarahannya justru akan membuat tidak sehat. Biasanya kemarahan ini timbul karena benci dengan orang lain atau frustrasi pada keadaan. Cara paling baik untuk meredam amarah jenis ini adalah memaafkan.

4) Judgmental anger

Kemarahan ini boleh jadi karena kemarahan yang sebenarnya. Jenis marah ini muncul sebagai reaksi saat melihat atau menerima ketidakadilan. Walaupun terlihat punya nilai positif, tak menutup kemungkinan bahwa orang dengan marah ini dijauhi karena perbedaan pandangan dengan orang lain di sekitarnya.

5) Overwhelmed anger

Inilah tipe marah yang tidak terkontrol. Marah ini biasanya muncul karena akumulasi dari kondisi di luar batas kemampuan kita, diikuti dengan perasaan tanpa harapan atau frustrasi. Ini biasanya muncul karena terlalu banyak tanggung jawab yang dipikul atau karena ketidakmampuan melawan stres.

6) Passive aggressive anger

Jenis marah ini biasanya tidak menyerang seseorang secara langsung. Biasanya, orang dengan jenis marah ini lebih memilih untuk sinis atau menyalahkan kejadian. Perilaku ini biasanya membuat ambigu dan membingungkan orang lain. Belajar tentang komunikasi yang asertif menjadi salah satu cara untuk mengelola kemarahan ini.

7) Retaliatory anger

Jenis marah ini biasanya direspons dengan rasa balas dendam atau ingin membalas. Biasanya orang yang memiliki tipe kemarahan ini sudah mempersiapkan diri dan bertujuan. Tak jarang, pembalasannya dilakukan dengan intimidasi yang cenderung menyulut tensi menjadi lebih tinggi. Kemarahan model ini bisa menjadi fatal jika tidak diredam.

8) Self-abusive anger

Kemarahan ini muncul karena merasa putus asa, tidak berharga, disakiti, atau malu. Orang dengan kemarahan seperti ini biasanya tidak bisa mengekspresikan dan cenderung menyalurkannya dengan berbicara yang buruk terhadap diri sendiri. Tak jarang, mereka menyakiti diri sendiri.

9) Verbal anger

Walaupun terlihat tidak menakutkan, kemarahan jenis ini berpotensi menyerang lawan bicara secara psikologis. Biasanya kemarahan ini diikuti dengan ekspresi

teriak, mengancam, sarkasme, hingga kritik yang menyalahkan. Kemarahan ini bertujuan untuk mempermalukan seseorang. Jika memiliki jenis ini, sebaiknya belajar menahan diri untuk berteriak dan cobalah untuk mengeluarkan argumen dengan lebih tertata dan tenang.

10) Volatile anger

Kemarahan ini cenderung naik turun seperti *rollercoaster*. Anda bisa marah besar cepat sekali, tetapi seketika kemudian langsung tenang. Jenis marah ini sebenarnya dijauhi oleh orang lain karena mereka cenderung takut untuk berinteraksi dengan Anda. Untuk itu, Anda harus belajar mengontrolnya agar tidak terekskalasi.

c. Faktor penyebab Marah

Penyebab orang marah sebenarnya dapat datang dari luar, maupun dari dalam diri orang tersebut. Sehingga secara garis besar sebab yang menimbulkan marah itu terdiri dari faktor fisik dan psikis.

Sebagaimana dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

"(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 134)²⁶

²⁶ Al Qur'an Al Karim

a) Faktor fisik

Sebab-sebab yang mempengaruhi faktor fisik antara lain:

- 1) Kelelahan yang berlebihan. Misalnya orang terlalu lelah karena kerja keras, akan lebih mudah marah dan mudah sekali tersinggung.
- 2) Zat-zat tertentu yang dapat menyebabkan marah. Misalnya jika otak kurang mendapat zat asam, orang itu lebih mudah marah
- 3) Hormon kelamin dapat mempengaruhi kemarahan seseorang. Kita dapat melihat dan membuktikan sendiri pada sebagian wanita yang sedang menstruasi, rasa marah merupakan ciri khas yang utama.

b) Faktor psikis

Faktor psikis yang menimbulkan marah adalah erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Terutama sekali yang menyangkut apa yang disebut “self concept yang salah” yaitu anggapan seseorang terhadap dirinya sendiri yang salah. Self concept yang salah menghasilkan pribadi yang tidak seimbang dan tidak matang. Karena seseorang akan menilai dirinya sangat berlainan sekali dengan kenyataan yang ada²⁷.

d. Ciri-Ciri Marah

Hamzah menjabarkan secara rinci tentang ciri-ciri yang dapat dilihat apabila seseorang marah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ciri pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut

²⁷ <http://mabrurohemi.blogspot.co.id/2017/07/normal-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses pada 14 Maret 2018, 20:38 WIB

mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta perubahan-perubahan lain pada fisik.

- 2) Ciri pada lidah, yaitu dengan munculnya makian, celaan, kata-kata yang menyakitkan, dan ucapan-ucapan keji yang membuat orang berakal sehat merasa risih untuk mendengarnya.
- 3) Ciri pada anggota tubuh, seperti terkadang menimbulkan keinginan untuk memukul, melukai, merobek, bahkan membunuh. Jika amarah tersebut tidak terlampiaskan pada orang yang dimarahinya, kekesalannya akan berbalik kepada dirinya sendiri.
- 4) Ciri pada hati, di dalam hatinya akan timbul rasa benci, dendam, dan dengki, menyembunyikan keburukan, merasa gembira dalam dukanya, dan merasa sedih atas kegembiraannya, memutuskan hubungan dan menjelek-jelekkannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri marah adalah bisa dilihat Ciri pada wajah, ciri pada lidah, ciri pada anggota tubuh, ciri pada hati.²⁸

4. Hubungan Layanan Konseling Individual Dengan Emosi Marah

Masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang kearah yang positif atau negatif, oleh sebab itu remaja membutuhkan suatu interaksi, pengetahuan, pemahaman dan pembelajaran tentang kestabilan emosi baik dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan emosional remaja tersebut kearah yang positif dan produktif. Emosi yang stabil itu sendiri adalah kemampuan individu untuk

²⁸ Trianto Safaria et.al., *op. cit.* hal:75-76

mengenali emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain serta mengekspresikannya secara baik dalam hubungan sosial.

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang cukup penting. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan di dalam mengarahkan siswa dalam tingkat perkembangannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah pasal 27 menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan,) bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.²⁹

Berkaitan dengan memberi bantuan kepada siswa dalam rangka Upaya pengembangan kestabilan emosi remaja ini. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah konseling individual. Guru bimbingan konseling BK berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan Kesehatan mental konseli yang bisa memikul tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

B. Kerangka Konseptual

Secara defenitif anak dengan gangguan emosional adalah anak anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai

²⁹ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya,, Jakarta: Sinar Grafika, h,101

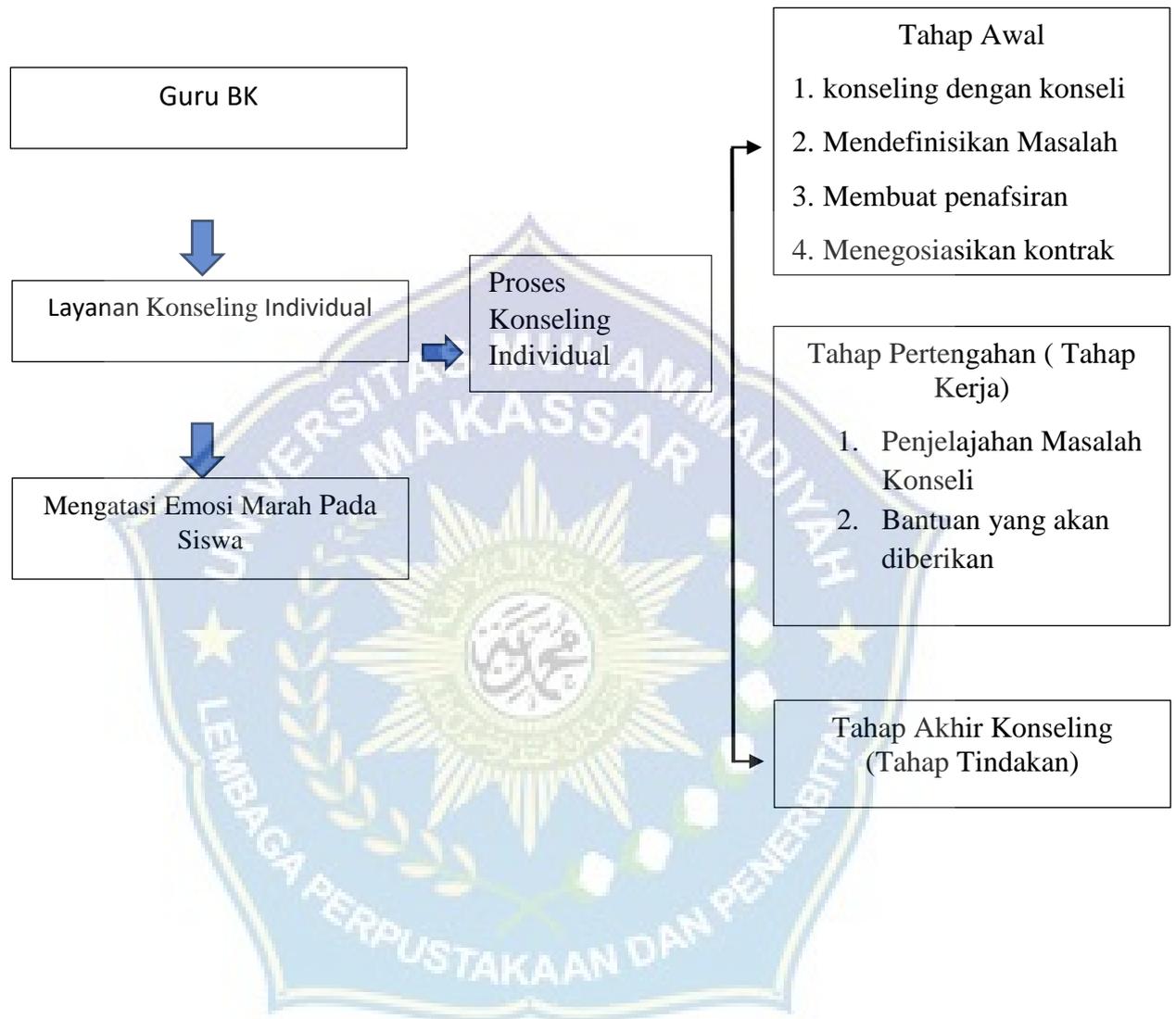
dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karena

anya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam mengatasi siswa khususnya yang mengalami gangguan emosional, untuk itu peran seorang guru bk harusnya lebih profesional lagi. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut secara umum adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa terkhususnya dalam hal ini masalah gangguan emosional marah. Apabila bimbingan dan konseling ini menurut persepsi siswa bermanfaat, maka bimbingan dan konseling yang diberikan diharapkan dapat membantu segala masalah yang dialami oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah emosi marah siswa adalah bimbingan konseling merupakan faktor eksternal dari masalah emosi marah siswa/konseli. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut secara umum adalah untuk mengatasi masalah emosi marah siswa.maka bimbingan konseling yang diberikan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah siswa.

bagan 1 kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat deksriptif dimana Metode penelitian kualitatif ini sebuah cara yang lebih meneankan analisa atau deksriptif, Metode Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada dengan mendalam dengan mengumpulkan data sedalam dalamnya melalui observasi dan wawancara³⁰

Menurut MCcusker.,K & Gunaydin, Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaa mengenai apa, bagaimana dan mengapa atas suatu fenomena yang terjadi serta metode penelitian kualitatif ini lebih mengupayakan dalam menyelidiki masalah, yang dimana pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data dari suatu subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni siswa di SMA Muhammadiyah Limbung.³¹

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

³⁰ Salim, Syahrums, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

³¹ MCcusker.,K & Gunaydin,S (2018)

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian kegiatan membuat catatan data informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna dalam mengimplementasikan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah gangguan emosi marah.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari sistiasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan siswa dan guru, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.³²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah SMA Muhammadiyah Limbung di JL. Pendidikan limbung Desa/Kelurahan, Mata Allo. KEC. Bajeng. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan eksplorasi data. Adapun objek analisis penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa kelas XI IIS 2 SMA Muhammadiyah Limbung.

³² Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.3

C. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus guru Bimbingan dan konseling (BK) mengimplementasikan layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah pada siswa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembaca terhadap skripsi ini maka:

1. Layanan konseling individual, layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan atau penyelesaian masalah pribadi konseli (siswa). Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan Konselor ataupun guru bimbingan konseling BK, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli (siswa)
2. Emosi marah, salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh siswa khususnya pada jenjang pendidikan SMA karena usia peralihan antara remaja Akhir menuju dewasa awal menimbulkan banyak perubahan sikap dan mengakibatkan siswa sulit dalam mengatasi emosionalnya yaitu perasaan marah yang timbul karena beberapa permasalahan contohnya kesal terhadap guru karena dihukum yang mengakibatkan siswa melontarkan kata kata kasar. Maka dengan melakukan konseling individual ini bertujuan untuk memberikan layanan pada siswa sehingga dapat membantu mengatasi emosio marah pada siswa.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.³³

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder.³⁴

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjukkan data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dapat diri studi pustaka. Dapat dikatakan dari sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto.

³³ Suharsini Sukanto, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis*(Jakarta,Rineka Cipta,2010),h.175

³⁴ Bogdan dan Biklen, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet.15, (Jakarta : Rineka Cipta), 2014, h.24

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian diolah dan disajikan data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah:

1. Pedoman, observasi yaitu cara yang digunakan dalam penelitian dengan mengamati secara langsung baik berupa gambar ataupun kegiatan yang secara langsung.
2. Pedoman, wawancara yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.
3. Catatan, dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan hasil dari penelitian baik itu berupa gambar, catatan data hasil penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek

³⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, cet.26, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.305

yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumen yang ditampilkan adalah internal data yang tersedia pada tempat yang diadakan penelitian. Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melauai dokumen resmi maupun foto dokumen tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir. Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

Model data penelitian yakni:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari

³⁶ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, Cet.1 (jakarta:PT.Fajar Interpratama Mandiri,2016), h.62

hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi.³⁷



³⁷ Effi Esmawati Lubis. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 135-140

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMA Muhammadiyah Limbung JL. Pendidikan limbung, Mata Allo, Kec. Bajeng, Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan NPSN: 40313433 Telepon: (082337599822). SMA Muhammadiyah Limbung didirikan pada tahun 1984 April 04, dan mulai beroperasi pada tahun 1984 Agustus 12. Kepemilikan tanah atau status tanah milik pribadi dan sekarang SMA Muhammadiyah Limbung dipimpin oleh ibu Silvyani Djafar. SMA Muhammadiyah Limbung memiliki siswa sebanyak 385 orang dan memiliki ruangan kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebanyak 14 kelas, selain itu ruangan lainnya memiliki, 1 ruangan lab IPA, 1 ruangan lab KOMPUTER, ruangan BK, tata usaha, perpustakaan, UKS, WC dan lain lain.

2. Visi – Misi Sekolah

Visi SMA Muhammadiyah Limbung yaitu, Terwujudnya muslim yang bertaqwa berakhlak mulia kreatif dan unggul dalam prestasi akademis maupun non akademis

Misi SMA Muhammadiyah Limbung yaitu:

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang kreatif untuk mencapai prestasi akademi yang baik.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

- 3) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengalaman agama di kalangan siswa sesuai ajaran agama islam.
- 4) Menerapkan sikap manajemen partisipasi kolektif dan transparan dengan melibatkan semua potensi pendukung sekolah
- 5) Menumbuhkan sikap kompetitif dalam meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa.

3. Struktur Program Bimbingan Konseling

Adapun struktur program Bimbingan dan Konseling yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah Limbung dan guru Bimbingan dan Konseling yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan dengan kebutuhan bagi kelanjutan jalannya program Bimbingan dan Konseling.

bagan 2 stuktur program BK di SMA Muhammadiyah Limbung



4. Keadaan Data Guru SMA Muhammadiyah Limbung

Guru merupakan contoh teladan bagi murid, guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa/i dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan. SMA Muhammadiyah Limbung memiliki guru sebanyak 40 orang terdiri dari 27 orang guru Wanita, 13 orang guru pria dan memiliki 5 orang pegawai administrasi dan lain lain.

5. Keadaan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Limbung.

Guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Limbung sebanyak 1 orang guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki latar belakang bimbingan dan konseling dan merupakan guru Bahasa Indonesia.

6. Keadaan Data Siswa SMA Muhammadiyah Limbung

Siswa sekolah SMA Muhammadiyah Limbung, terdiri dari 14 kelas yaitu, kelas X terdiri dari 5 kelas, kelas XI terdiri dari 4 kelas yaitu IIS 1-2, MIA 1-3. Kemudian kelas XII terdiri dari 4 kelas yaitu IIS 1-2 dan MIA 1-2

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa SMA Muhammadiyah Limbung

Penelitian ini yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Limbung yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMA Muhammadiyah Limbung yang siswanya kurang mampu dalam mengatasi emosi marahnya tampak sudah memunculkan tanda-tanda pada siswa yang mengalami emosi marah secara berlebihan. Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan konseling individual mampu dalam membantu siswa dalam mengatasi emosi marah di sekolah ini. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu pelaksanaan konseling individual disekolah, membantu siswa dalam mengatasi emosi kelas XI IIS 2 SMA Muhammadiyah Limbung, dan implementasi layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam mengatasi emosi marah di SMA Muhammadiyah Limbung. Dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut.

Sebagaimana dijelaskan dalam al qur'an bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَ
لِحِكْمَةٍ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 151)

Adapun hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) yaitu

Nuramalia suardi, S.Pd. (2024) selaku guru bimbingan konseling BK tentang bagaimana implementasi atau pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah pada siswa mengatakan bahwa Ketika guru bimbingan konseling BK melakukan konseling individual itu

pada saat ada siswa yang memang kurang sopan dengan gurunya terkhususnya kalau ada siswa yang di tegur karena kedapatan merokok siswa tersebut membantah gurunya dengan kata kata yang tidak sopan dan itu tidak satu atau dua kali terjadi maka dari itu Ketika ada guru yang melapor ke saya selaku guru bimbingan dan konseling BK saya langsung panggil dan melakukan layanan konseling individual. Pada saat proses konseling individual dilaksanakan saya langsung menanyakan kenapa kamu melakukan hal seperti itu dan banyak hal yang saya tanyakan ke siswa pada saat melaksanakan konseling individual akan tetapi karena keterbatasan waktu dan bidang yang tidak sesuai dengan kemampuanku ya saya menyelesaikan masalah dengan tidak mengikuti keseluruhan tahapan konseling individual.³⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuramalia suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan SMA Muhammadiyah Limbung ini pada tanggal 26 Februari, tentang bagaimana pelaksanaan konseling individual yang dilakukan dengan teknik-teknik konseling individual itu sendiri, guru bimbingan konseling belum dapat menggunakannya secara menyeluruh ini diakibatkan masalah yang dihadapi oleh siswa terlalu banyak sehingga memerlukan waktu yang lama dan pengalaman untuk melakukan konseling individual terlalu sedikit sehingga guru bimbingan dan konseling kurang maksimal dalam melaksanakan layanan.

Nuramalia suardi, S.Pd. Tentang kapan saja layanan konseling individual diberikan kepada siswa. Pelaksanaan konseling individual dilakukan pada saat ada siswa yang melanggar tata tertib maupun siswa yang didapati berkelahi dengan temannya sejauh ini itu yang sering terjadi dan saya sebagai guru bimbingan konseling melakukan konseling individual dulu dan kalau di butuhkan saya juga melakukan konseling kelompok dan pada saat berlangsung.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nuramalia suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Limbung tentang

³⁸ Wawancara oleh guru bimbingan konseling ibu Nuramalia suardi, S.Pd, 26 februari 2024

kapan saja layanan konseling individual diberikan. konseling individual yang dilakukan di sekolah berhubungan dengan siswa yang terlambat, absensi, merokok, dan maupun siswa yang mengalami emosi berlebihan ataupun kurang mampu dalam mengendalikan emosi marah pada dirinya.

Dalam konseling individual guru bimbingan BK konseling memberikan arahan agar siswa dapat menyadari perbuatannya serta mengenal tentang dirinya sendiri yang belum disadari dan akhirnya siswa dapat menemukan upaya pengentasan dan solusi serta jalan keluar dari masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan konseling individual, sudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah, namun pelaksanaannya berhubungan dengan siswa/i yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah

Nuramalia suardi, S.Pd. tentang apakah ada perbedaan layanan yang diberikan antara siswa yang sulit mengatasi emosi marah dan siswa lainnya dengan masalah yang berbeda?. Guru bimbingan dan konseling BK Nuramalia suardi, S.Pd. mengatakan tentu ada perbedaan layanan yang diberikan karena tiap tiap siswa pasti beda problem dalam dirinya jadi pada saat ada siswa yang datang ingin mendapatkan informasi terkait kelanjutan studinya itu kan bukan suatu masalah melainkan siswa ini mau mengetahui atau minta pendapat jadi saya memberikan layanan informasi berbeda dengan siswa yang mempunyai masalah seperti melanggar tata tertib, berkelahi ataupun siswa yang mempunyai masalah dalam motivasi belajarnya.³⁹

Nuramalia suardi, S.Pd. tentang metode apa saja yang diberikan pada saat melakukan konseling individual. guru bimbingan dan konseling BK Nuramalia suardi, S.Pd. mengatakan dikarenakan saya kurang ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling saya tidak memperhatikan terkait metode yang saya gunakan.⁴⁰

Nuramalia suardi, S.Pd. tentang dimana layanan konseling dilakukan guru bimbingan dan konseling BK Nuramalia suardi, S.Pd. mengatakan saya

³⁹ Nuramalia suardi, S.Pd, 26 februari 2024

⁴⁰ Nuramalia suardi, S.Pd, 27 februari 2024

melakukan konseling diruangan khusus yaitu di bimbingan dan konseling akan tetapi tempat yang tidak strategis karena ruangan tersebut berada di kantor guru sering terjadi campur tangan dengan guru guru lain sehingga tidak efektif dan tidak menjaga kenyamanan siswa pada saat layanan konseling individual dilaksanakan.⁴¹

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang sering diterapkan oleh konselor kepada siswa yang terutama mempunyai masalah ataupun yang tidak mempunyai masalah baik siswa itu sendiri yang datang keruangan bimbingan dan konseling maupun guru bimbingan konseling yang memanggil siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nuramalia suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Limbung ini pada tanggal 26 Februari 2024 tentang tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: Guru bimbingan dan konseling sudah pernah melaksanakan jenis layanan konseling individual, tetapi kurang maksimal karena melihat dari latar belakang guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut bukanlah dari bidang Bimbingan dan Konseling akan tetapi guru Bimbingan konseling sering menggunakan layanan konseling individual dalam penganan siswa.

Dengan ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 dan 28 Februari 2024, Tentang tugas guru bimbingan konseling melakukan kegiatan konseling individual seperti yang terlihat saat itu guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang sering marah-marah pada saat dikelas maupun diluar kelas. Siswa tersebut mempunyai sikap yang sedikit

⁴¹ Nuramalia suardi, S.Pd, 26 februari 2024

berbeda dengan teman-temannya yang lain seperti sering marah, mudah marah, sering sedih, dan tidak mampu mengontrol emosinya.. Guru bimbingan dan konseling benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah kepadanya agar siswanya dapat bertingkah laku lebih baik lagi. Kekurang optimalan pelaksanaan konseling individual disebabkan siswa yang dikonseling kurang mampu memahami dan tidak mau mengatakan sejujurnya serta kurang terbuka, seharusnya teknik konseling individual digunakan untuk dapat mengungkapkan lagi secara mendalam factor penyebab permasalahan mereka, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan bahwa siswa/i merasakan takut, cemas bila berada dalam ruang lingkup sekolah dan mengarahkan siswa untuk dapat mengatasi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalahnya. Dikarenakan waktu dan pengalaman yang tidak mencukupi ini membuat guru bimbingan dan konseling BK sebatas melakukan konseling individual hanya menyentuh sedikit teknik konseling individual ini dan tidak melakukannya secara optimal.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd, untuk konseling individual yang dilaksanakan disekolah hampir rata-rata hanya terhadap siswa/i yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah.

Siswa yang dilaksanakan konseling individual pada umumnya berhubungan dengan dipanggil atau dikirim guru, wali kelas. Sehingga pelaksanaan konseling individual belum optimal.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Maret 2024

dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, tentang siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya, guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa: ada 2 orang yang mempunyai gejala tersebut, pada saat mengamati siswa tersebut didalam kelas maupun diluar kelas. Ternyata tak lain siswa tersebut mempunyai masalah dengan emosionalnya. Dan pihak sekolah langsung melakukan tindakan konseling individual terhadap siswa tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Maret 2024 dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling tentang siswa yang mengalami emosi marah yaitu terdapat 2 orang siswa yang benar-benar dikatakan mempunyai masalah dengan emosionalnya terkhususnya emosi marah. Dari pengamatan di dalam proses pembelajaran mereka hanya berdiam diri, kurang bersosialisasi, dan sedikit cemas, terlebih lagi dengan pengalamannya yang selalu diejeki oleh teman sekelasnya yang membuat siswa tersebut kurang baik dalam mengontrol emosionalnya, terkadang memunculkan sikap menangis, berdiam diri, marah yang tidak menentu contohnya pada saat siswa beberapa kali di ajak berbicara oleh teman atau gurunya siswa tersebut melontarkan kata kata dengan nada yang keras dan mengancam temannya.

Albin mengungkapkan bahwa rasa marah merupakan emosi yang sangat sukar bagi setiap orang, baik dalam hal menerima ataupun untuk mengungkapkannya. Rasa marah menunjukkan bahwa suasana perasaan tersinggung oleh seseorang atau sesuatu sudah tidak baik.

Chaplin (terjemahan Kartono, 2011) mendefinisikan marah merupakan suatu reaksi emosional akut yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang

merangsang termasuk ancaman lahiriah, pengekangan diri dari lisan dan kekecewaan.⁴²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa yang benar-benar sudah mengalami masalah dalam emosi marah yang sulit untuk dikendalikan oleh siswa, sehingga menghambat proses perkembangannya dan membuat prestasi belajarnya semakin menurun.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Maret 2024 dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling tentang siswa yang memiliki emosi marah berlebihan guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa siswa menampakan masalahnya, sebelum mereka merasakan cemas, ketakutan terhadap pengalamannya, konselor memberikan layanan konseling individual untuk mencegah siswa dalam menimbulkan emosi yang berlebihan.

Dari hasil wawancara penulis diatas bahwa siswa sudah mulai menampakan sikap emosi yang kurang baik dalam mengintegrasikannya, sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan pencegahan agar tidak terjadinya perilaku yang dapat merusak atau mengganggu jiwanya ataupun terhadap orang lain.

Hal ini di dukung dari beberapa kali peneliti melakukan observasi pada tanggal 27-29 baik dalam lingkungan sekolah sampai saat penanganan masalah siswa yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dan dapat dikatakan bahwa dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa ada 2 orang siswa yang

⁴² Chaplin terjemahan kartono 2011

memunculkan masalah siswa yang tidak mampu dalam mengendalikan emosi kelas XI iis 2 SMA Muhammadiyah Limbung dan guru bimbingan dan konseling sangat berupaya memberikan pencegahan dengan cara melakukan konseling individual.

Safaria & Saputra, Nasir dan Ghani Respons terhadap perasaan marah dapat diperlihatkan melalui gerakan tubuh yang menyertai emosi, mengungkapkan dan menyampaikan perasaan kepada orang mengungkapkan bahwa meskipun amarah adalah emosi yang umum yang dialami⁴³

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mengalami masalah dalam emosinya terkhususnya emosi marah sering terjadi guru bimbingan dan konseling berupaya secepat mungkin mengatasi hal ini agar siswanya dapat tercegah dalam efek yang berlebihan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian marah adalah perasaan tidak senang karena diperlakukan tidak sepatasnya. merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku *approach* (mengarah) atau *avoidance* (pengelakan) terhadap sesuatu dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.⁴⁴

⁴³ Safaria & Saputra, Nasir dan Ghani (2014)

⁴⁴ Walgito 2010

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 oleh ibu Marhaeni Mandasari, S. Pd. selaku wali kelas bahwa ada satu siswa yang mungkin menunjukkan sikap yang mudah emosional. Tetapi kalau menurut yang saya ketahui siswa yang mengalami emosional berlebihan itu sepertinya tidak ada atau mungkin saya sendiri selaku wali kelas yang tidak mengetahuinya.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2024 dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling tentang penyebab siswa mengalami sering memunculkan sikap emosi marah ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Faktor dalam diri yang sangat berpengaruh, serta kurang dalam mengintegrasikan pengalamannya. Dan faktor eksternal ini adalah factor yang sangat berpengaruh misalnya ejekan dari teman, pengalaman yang pernah terjadi dan kurang kemampuan dalam menghadapi.

Siswa AM pada 07 Maret 2024, tentang bagaimana hubungan anda dengan teman teman, khususnya teman kelas. Siswa Adrian Maulana mengatakan, saya tidak terlalu bergaul sama mereka itu karena saya sering di ejek dan dikatai pendiam dan teman teman suka bercanda berlebihan maka dari itu saya tidak suka sama teman teman dikelas.

Siswa AM pada 07 Maret 2024, tentang apakah ada kendala dalam bersosialisasi dengan teman teman? Wawancara dengan siswa Adrian Maulana mengatakan saya kurang tau itu karena saya malas saja bicara dengan mereka dan pada saat ada teman yang bicara sambil mengejek disitu saya tidak terima dan disitu saya langsung membentak teman teman dan sering juga kalau saya sudah emosi langsung ku ajak berkelahi.

Siswa AM pada 07 Maret 2024, tentang masalah apa yang sering terjadi yang membuat anda marah, Wawancara dengan siswa Adrian Maulana mengatakan, itu itu kalau sering bilang saya terlalu pendiam dan tidak suka diganggu.

Siswa AM pada 07 Maret 2024, tentang apakah pernah guru bimbingan konseling BK memanggil ke ruangan BK untuk mengatasi masalah kamu? siswa Adrian Maulana mengatakan, pernah itu tapi saya tidak cerita karena

saya pikir terlanjur seperti ini saja ibu.⁴⁵

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AM pada 07 Maret 2024 penyebab siswa tersebut kurang mampu dalam mengendalikan emosi marahnya karena kurangnya bersosialisasi dan kurang mampu dalam mengaplikasikan pengetahuannya yang mungkin factor dari teman- temannya yang menyebabkan dia merasa cemas, dan merasa takut kalah dan siswa tersebut kurang suka untuk dicandain, serta tidak suka di ejekin sehingga menunjukkan rasa emosional seperti marah yang berlebihan.

Siswa AM mengatakan bahwa ketika di jam kosong maupun waktu istirahat ada beberapa teman yang sering mengganggu seperti di ejek karena terlalu diam dikelas dan itu sering dilakukan oleh temannya karena Adrian Maulana tidak suka dengan perlakuan temannya itulah yang mengakibatkan dia sering menunjukkan emosi marahnya dengan cara mengajak temannya untuk berkelahi dikarenakan Adrian Maulana siswa yang tidak suka berbicara dan membela diri maka dari itu dia di cap sebagai siswa yang suka marah marah dan berkelahi di kelas. Akan tetapi siswa Adrian Maulana menjelaskan kepada peneliti bahwa dia sangat ingin menjelaskan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling akan tetapi dia berpikir bahwa dirinya sudah terlanjur dijuluki siswa yang nakal karena sering menunjukkan emosi marahnya kepada teman maupun guru.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AP tanggal 07 Maret 2024 penyebab siswa tersebut kurang mampu dalam mengendalikan emosi adalah memang watak dan karakter dari siswa tersebut yang sedikit keras sehingga

⁴⁵ Siswa Adrian Maulana 2024

anggapan orang lain jika belum mengetahuinya, berpersepsi memiliki emosi yang berlebihan.

Hal tersebut berkaitan dengan teori Walgito 2010. pengertian marah adalah perasaan tidak senang karena diperlakukan tidak sepatutnya. merumuskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku *approach* (mengarah) atau *avoidance* (pengelakan) terhadap sesuatu dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Sejalan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa AM bahwa siswa AM sulit mengatasi emosi marahnya karena tidak memiliki perasaan nyaman pada saat berada di kelas di tambah dengan perlakuan teman teman kelas yang selalu mengganggu atau mengejek siswa AM hanya karena siswa AM memiliki sifat yang pendiam pada saat berada di dalam kelas sehingga itulah yang mengakibatkan siswa AM sulit mengatasi emosi marahnya ketika teman kelasnya mengajak bicara AM melontarkan kata kata kasar, sambil mengumpat, bernada tinggi, dan keras sambil mengajak temannya untuk berkelahi dan membuat keributan dalam kelas maupun diluar kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa AP tanggal 7 maret 2024 subjek mengatakan bahwa ia lahir dari keluarga yang kurang harmonis, sejak kecil Alfiansyah Pratama sering mendapatkan dan melihat perlakuan yang kurang baik

dari orang tua dan lingkungan sekitarnya seperti jika ibunya menyuruh melakukan sesuatu sambil meneriaki anak tersebut dengan nada yang kasar dan keras maka dari itu AP mengatakan yang dia liat dan rasakan itu juga yang menjadi karakter saya sekarang.

Adiati 2012. Suara yang meninggi, melontarkan kata-kata keras dan atau menghina; kutukan, sumpah serapah dan tuduhan; memiliki pikiran atau gambaran mental untuk menyakiti orang lain; dan menumpahkan kemarahan dengan menyentuh, mendorong, menghadang atau memukul.

Hal tersebut sejalan dan berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Adiati 2021. Suara yang meninggi, melontarkan kata-kata keras dan atau menghina; kutukan, sumpah serapah dan tuduhan; memiliki pikiran atau gambaran mental untuk menyakiti orang lain. Dengan masalah yang dialami oleh siswa AP bahwa siswa AP menunjukkan perilaku dan sulit mengendalikan emosi marahnya, dikarenakan siswa AP mendapatkan perlakuan yang sama seperti perlakuan kasar yang dilakukan oleh ibu dan kata-kata yang nada suaranya tinggi dan kelas dari ruang lingkup keluarganya sehingga itulah yang membuat siswa AP sering membuat keributan dan sulit mengatasi emosi marahnya di lingkungan sekolah.

Dari uraian siswa diatas penyebab mereka kurang mampu dalam mengendalikan emosi diantaranya:

- 1) Kurangnya bersosialisasi
- 2) kurangnya mampu dalam mengaplikasikan pengetahuannya
- 3) Mempunyai pengalaman yang kurang baik
- 4) Ejekan teman-teman

Oleh karena itu secara umum gejala yang timbul dari beberapa siswa yang mengarah kepada emosi marah yang berlebihan masih kecil, maka kalau tidak dikonseling/ditangani, harus segera diatasi oleh pihak sekolah dalam penyelesaian masalahnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ
أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بَٰجِهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ لَاقَاءَهُ غُفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan:

"Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu, maka katakanlah, Salamun 'alaikum (selamat sejahtera untuk kamu). Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-An'am 6: Ayat 54)

Dari hasil wawancara diatas penyebab siswa yang kurang mampu dalam mengatasi emosi marah ini merupakan dampak pengaruh internal dan eksternal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang menanggung siswa menerima keadaan seperti tersebut, membuat memendamkan perasaannya dan mengakibatkan kecemasan mendalam/meluapkannya secara berlebihan. Namun guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya terbaik dengan melakukan konseling individual. Implementasi layanan konseling Individual yang dilakukan oleh peneliti oleh siswa yang menjadi subjek atau sampel dengan mengimplementasikan layanan konseling individual untuk mengatasi emosi marah.

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa. Siswa itu sendiri yang datang ke ruang bimbingan dan konseling maupun konselor yang memanggil siswa terutama yang mempunyai masalah walaupun tidak semua layanan konseling individual hanya menangani siswa yang bermasalah tapi bisa bagi siswa juga tidak bermasalah.

Hasil wawancara pada dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd. pada tanggal 27 Februari selaku guru bimbingan dan konseling tentang layanan konseling individual diprioritaskan kepada siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya apabila tidak diberikan layanan konseling individual tidak dapat mengungkapkan mengenai faktor penyebab dirinya dan serta memahami atas situasi yang terjadi. Teknik dalam layanan konseling individual ini juga akan menyelesaikan masalah dan dapat mencegah diri untuk terhindar dari hal dapat mengganggu keberlangsungan hidup mereka.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26-27 Februari dengan Ibu Nuramalia Suardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling, bahwa akan melakukan konseling individual kepada siswa yang kurang mampu dalam mengatasi emosi marah. Di dalam melakukan konseling individual, terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan konseling individual kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan pada siswanya maka guru bimbingan konseling memulai layanan konseling individual. Pada langkah memulai konseling individual seperti biasa awalnya melakukan langkah penerimaan, dimana guru bimbingan konseling

menerima kedatangan siswa, pada tahap ini guru bimbingan konseling menciptakan pola hubungan yang baik dengan siswa karena setiap siswa yang bermasalah pasti memiliki perbedaan, kemudian langkah kedua dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, serta berusaha mengembangkan teknik-teknik konseling agar menampakkan pribadi yang benar-benar peduli, kemudian tahap akhir membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

Berdasarkan konseling individual yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa AM sebagai langkah awal guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah siswa dalam mengatasi emosi marah yang sudah mulai menampakkan gejala-gejala di SMP.

Adapun tahap tahap konseling individual yang di berikan yaitu sebagai berikut:

1) Tahap awal

Peneliti menjalin pola hubungan yang baik dengan siswa dan menjelaskan bahwa kecemasan, kurangnya bergaul, suka marah yang berlebihan, kurang mampu mengontrol diri, itu merupakan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan, karena setiap orang pasti harus menjalin hubungan yang baik.

2) Tahap pertengahan

Piswa diberikan kesempatan mengeluarkan segala perasaan yang mengganjal di dirinya kemudian guru bimbingan dan konseling mengeksplorasi masalah yang ada pada diri siswa tersebut, menanyakan penyebab kenapa

mempunyai masalah dalam emosi marah yang berlebihan.

3) Tahap terakhir

Dimana mengarahkan pemberian solusi, siswa ditanyai atas kesadaran dan apa solusi yang akan diambil dan dapat ditentukan solusi apa yang benar dan tepat untuk membantu agar siswa tersebut menghindari rasa emosi marah yang berlebihan, dan efek dari tersebut siswa bisa hilang kepercayaan diri, dan tahap maksimalnya bisa menyebabkan siswa melakukan sikap mudah marah.

Setelah melaksanakan tahap tahap konseling individual pada kedua siswa yang menjadi sampel peneliti mulai mengamati perkembangan kedua siswa yang menjadi sampel, apakah siswa mampu melaksanakan dan menerapkan solusi yang diberikan oleh peneliti setelah dilaksanakannya konseling individual dengan cara peneliti mengamati dari tanggal 11- 15 Maret 2024 dan terus berusaha mengingatkan dan memberikan dorongan kepada kedua siswa yang menjadi sampel.

Pada tanggal 17 April 2024 peneliti kembali untuk mengamati sejauh mana perubahan dan perkembangan kedua siswa tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melihat sudah ada perubahan yang terjadi, siswa AM secara perlahan sudah mulai aktif berbicara dikelas dan mulai mengendalikan dirinya untuk tidak mudah terpancing amarahnya , Adrian Maulana juga sudah menjelaskan kepada guru bimbingan dan konseling BK apa yang seharusnya dia sampaikan dan meluruskan tanggapan kesalahpahaman tentang mengapa dirinya dulu sering membuat masalah dikelas. AM mengatakan bahwa dirinya mulai lebih nyaman saat berada dikelas dan AM mengatakan

dirinya sudah bisa mengendalikan perlakuannya terhadap teman dan khususnya oleh guru.

Hasil pengamatan pada tanggal 11-13 Maret 2024 setelah dilaksanakannya konseling individual oleh siswa AP yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kurangnya perubahan yang signifikan AP belum bisa mengkondisikan bagaimana seharusnya dia berbicara dengan guru dan temannya, dari hasil pengamatan AP masih sering berbicara dengan nada yang kasar dan keras kepada gurunya. Kemudian saya selaku peneliti melakukan sekali lagi pertemuan pada tanggal 13 Maret 2024 untuk melaksanakan konseling individual dan memberikan kesempatan mengeluarkan segala perasaan yang mengganjal di dirinya kemudian peneliti mengeksplorasi masalah yang ada pada diri siswa tersebut, menanyakan penyebab kenapa mempunyai masalah dalam emosi marah yang berlebihan dan melaksanakan tahap tahap konseling individual, kemudian peneliti kembali memfokuskan pengamatan dan memberikan dukungan dan dorongan serta memberikan *feedback* atas segala usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Hasil pengamatan tanggal 14-15 Maret 2024 pada siswa AP siswa yang memiliki watak dan karakter yang keras, menunjukkan perubahan yang cukup baik. AP mulai mengendalikan emosi marahnya dan tidak berkata kasar kepada guru di saat ia sedang ditegur karena melanggar peraturan sekolah. Menurut Prayitno dan Amti dengan mencapai dan menemukan orang lain dapat membantunya, terbukalah bagi klien / siswa kemungkinan untuk memecahkan masalah itu.

Implementasi konseling individual dapat dilihat dari tingkat keberhasilan

tahap keberhasilan konseling itu dapat digambarkan melalui lima tahapan.

- 1) Kesadaran dan pemahaman masalah
- 2) Kesadaran akan perlunya bantuan orang lain
- 3) Usaha mencari bantuan
- 4) Partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling
- 5) Pelaksanaan konseling

Peneliti mengambil berdasarkan teori dan fakta bahwa hasil penelitian ini dengan, siswa yang mengalami emosi marah yang berlebihan setelah dilakukan wawancara melalui proses konseling individual yang diberikan kepada siswa dan beberapa kali penelitian dan observasi kepada masing-masing siswa dan melakukan konseling individual kepada siswa dan dibantu dengan arahan dan dukungan dari guru bimbingan dan konseling BK sudah mengalami perubahan. Terlihat dari hasil yang telah dipaparkan diatas.

C. Faktor pendukung dan penghambat

Peneliti, sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini karena adanya peran guru bimbingan dan konseling yang bertugas dalam mengawasi dan membimbing siswa, dengan latar belakang guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA

Muhammadiyah Limbung yang bukan dari bidang bimbingan konseling akan tetapi guru bimbingan dan konseling telah mengikuti pelatihan dalam bidang bimbingan dan konseling serta adanya guru wali kelas yang membantu dalam memberikan informasi terkait siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini

2. Faktor penghambat

Penelitian ini relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam efektivitas layanan konseling individual dimana tidak adanya waktu khusus untuk melakukan layanan konseling individual dan dikarenakan guru bimbingan konseling tidak memiliki cukup pengalaman dalam melaksanakan layanan dan waktu wawancara yang relative sulit terjadwalkan karena kendala dari guru bimbingan konseling disekolah tersebut.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga penulisan hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan waktu, pengalaman dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan meneliti.

Faktor pendukung dalam penelitian ini karena adanya peran guru bimbingan dan konseling yang bertugas dalam mengawasi dan membimbing siswa, dengan latar belakang guru bimbingan dan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah Limbung yang bukan dari bidang bimbingan konseling akan tetapi guru bimbingan dan konseling telah mengikuti pelatihan dalam bidang bimbingan dan konseling serta adanya guru wali kelas yang membantu dalam

memberikan informasi terkait siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam efektivitas layanan konseling individual dimana tidak adanya waktu khusus untuk melakukan layanan konseling individual dan dikarenakan guru bimbingan konseling tidak memiliki cukup pengalaman dalam melaksanakan layanan dan waktu wawancara yang relative sulit terjadwalkan karena kendala dari guru bimbingan konseling disekolah tersebut.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga penulisan hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan waktu, pengalaman dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan meneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan emosi marah di sekolah SMA Muhammadiyah Limbung yaitu 2 orang dari jumlah keseluruhan. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami gejala sulit mengatasi emosi marah disebabkan karena tidak mempunya mengekspresikan pengalaman yang buruk dan ejekan teman, serta sikap yang merasa hebat, kurang mampu mengaktualisasikan dirinya serta jarang bersosialisasi dengan teman di kelasnya dan rasa takut serta cemas akan kehilangan perannya di dalam kelas.
2. Implementasi layanan konseling individual di sekolah SMA Muhammadiyah Limbung kurang optimal karena dilihat dari latar belakang guru bimbingan konseling di sekolah tersebut bukanlah dari bidang bimbingan konseling dalam artian guru mata Pelajaran yang dijadikan guru bimbingan dan konseling karena memiliki kemampuan yang ditakuti oleh siswa, akan tetapi guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut tetap melaksanakan layanan konseling individual dengan segala keterbatasan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling mampu dalam mengatasi siswa yang mempunyai permasalahan tetapi tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur layanan konseling individual. Implementasi layanan konseling

individual untuk membantu siswa dalam mengendalikan emosi sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa/i sudah mencapai perubahan yang diamati oleh peneliti. Serta hasil dari apa yang diharapkan pun terpenuhi. Berarti penerapan layanan konseling individual untuk membantu siswa dalam mengendalikan emosi di SMA Muhammadiyah Limbung sudah mendapatkan hasil yang positif.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang peneliti dapatkan;

1. Bagi guru, hendaknya para guru agar memberikan nasehat, arahan kepada siswa yang sedikit emosional dalam diri siswa agar siswa/i mengerti bahwa kecemasan, ketakutan, perasaan, itu bisa di minimalisirkan secara optimal yang efeknya bisa membantu perkembangan siswa/i.
2. Bagi guru wali kelas, hendaknya dapat memberikan mereka perhatian, ataupun pengamatan atau diamati apakah siswa/i yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya bisa berubah atau tidak.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya terus menerus mencari informasi yang akurat mengenai siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya, agar masalah yang ada pada diri siswa bisa terselesaikan agar tidak mengganggu tugas perkembangan dari siswa.
4. Bagi seluruh siswa/i, sebagai generasi penerus hendaknya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dan meninggalkan perilaku yang tidak baik yang salah satunya adalah kurangnya bersosialisasi,

merasakan kecemasan, ketakutan, cara mengekspresikan perasaan, baik itu rasa sedih, marah, dll. Karena sikap tersebut dapat merugikan diri sendiri dan dapat menghambat perkembangannya di masa depan yang siswa/i miliki.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan lebih menjurus pada permasalahannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Akhyar, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: jaya Citapustaka Media.
- Aqib, Zainal. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Widya.
- Buana Putra, Andi Riswandi. November 2015, 2. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangkaraya tahun pelajaran 2014/2015", *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Geldard, Kathryn, *Membantu Memecahkan Masalah Orang lain Dengan Teknik Konseling (Counselling Skills in Everyday Life)* diterjemahkan Agung Prihantoro, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana. Rosda Karya.
- Lubis, Effi Aswati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : unimed PREES
- Latief, Umar. Juli-Desember 2015, "Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an", *jurnal Al-Bayan*, Vol. 21 No.32.
- Latifah, L. (2019). Keefektifan Teknik Drama Segitiga Karpman untuk Meningkatkan Keterampilan Empati Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 30-36.
- M. Luddin, Abu Bakar, 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Citapustaka Media Perintis.
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mange, Y. (2019). Pengaruh persepsi konselor sebagai polisi sekolah terhadap motivasi siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa SMA Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 62-68.
- Nurrusakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994)
- Purbatua Manurung. dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Ridwan, 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi* PT. Bumi Aksara.
- Septya Muti Fadhila. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mengelola Emosi Marah*

- Melalui Teknik Biblioterapi Pada Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta.* skripsi Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Taylor, Steven J ; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods : A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



DOKUMENTASI

Wawancara bersama guru Bimbingan konseling terkait kondisi siswa



Wawancara bersama guru Bimbingan konseling terkait siswa yang menjadi sampel penelitian



Wawancara bersama siswa AM 07 Maret 2024



Wawancara bersama siswa ALA 07 Maret 2024



Wawancara bersama siswa ALA 13 Maret 2024



pertemuan bersama siswa AM



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Kepada Guru BK

lampiran 1 1 pertanyaan kepada guru Bk

1. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan atau proses konseling individual di sekolah ini dalam mengatasi emosi marah pada siswa?
2. Kapan saja layanan konseling individual diberikan khususnya bagi siswa yang menunjukkan emosi marah berlebihan?
3. Apakah ada perbedaan layanan yang diberikan antara siswa sulit mengatasi emosi marahnya dan siswa lainnya?
4. Dalam memberikan layanan konseling individual, metode apa saja yang digunakan oleh guru BK?
5. Di mana layanan konseling individu dilakukan oleh guru BK ?

Pertanyaan Kepada dua siswa yang mengalami emosi marah

lampiran 1 2 pertanyaan kepada siswa

1. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman, khususnya teman-teman satu kelas ?
2. Apakah ada kendala dalam bersosialisasi dengan teman-teman?
3. Jika sering bermasalah dengan teman, masalah apa aja yang sering membuat Anda kurang nyaman di sekolah ini?
4. Apakah pernah melakukan konseling individual terkait dengan sulitnya mengatasi emosi marah ?

5. penanganan guru BK terhadap permasalahan tersebut, apakah mendapatkan solusi?
6. Bagaimana perubahan sikap Anda setelah melakukan konseling individual?



Coding Verbatim Wawancara

Nama : Nuramalia Suardi S. Pd

Pekerjaan : Guru BK

Wawancara

Peran	Dialog
Peneliti	Selamat pagi ibu
Guru BK	Iyee siang
Peneliti	Perkenalkan saya Nur Hijrah Amalia D mahasiswa Unismuh Makassar, mungkin ibu sudah kenal karena saya juga alumni dari sekolah ini.
Guru BK	Iye ku kenal ki dek
Peneliti	Iye ibu. Baik disini saya mau melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Marah
Guru BK	Iyee silahkan dek
Peneliti	Iye langsung saja, bagaimana penerapan atau implementasi layanan konseling individual di sekolah ini ibu?
Guru	Okay, yaa ketika ada siswa yang bermasalah seperti merokok di

BK	lingkungan sekolah, sering bolos, atau ada laporan dari wali kelas kalau ada siswa yang kehadirannya bermasalah dan paling fatalnya ketika ada siswa yang bermasalah dengan gurunya seperti itu kira kira
Peneliti	Oh iye ibu. Lalu bagaimana implementasi atau penerapan layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa?
Guru BK	saya lakukan konseling individu ke siswa tersebut tapi seperti itumi karena saya bukan dari bidang BK jadi saya mungkin tidak terlalu kuperhatikan tahapannya, tapi selama saya jadi guru BK disini tetap melakukan individual karena kan saya pernah ikut pelatihan BK dulu jadi ada beberapa yang saya tau tentang BK. Yang saya lakukan, pertama saya panggil keruangan BK terus saya tanya tanyami kenapa tidak sopan, dan kenapa sampai nu bentak gurumu sampai nu maki maki gurumu. Kutanya tanya seperti itu saja
Peneliti	Ohiye ibu. Selanjutnya kapan saja konseling individual dilakukan disekolah?
Guru BK	Pada saat adapi siswa yang melanggar aturan sekolah, masalah kehadiran, merokok, dan tidak sopan, yang sering berkelahi dikelasnya juga. Yang sering buat keributan dikelasnya itu ada di kelas XI iis 2 ada

	disana 2 orang yang memang lain sifatnya dari siswa lain
Peneliti	Keributan seperti apa itu ibu?
Guru BK	Kalau AM itu memang tidak sukai bergaul dengan teman kelasnya saya juga tidak tau jadi kalau ditegur sama temannya langsung marah sama temannya
Peneliti	Tegur seperti apa itu ibu?
Guru BK	Tegur biasaji tapi ini AM tidak sukai nah disitumi marah marah dan pancing pancing temannya berkelahi
Peneliti	Oh iye ibu. Selanjutnya apakah ada perbedaan layanan yang diberikan ke siswa lain dengan siswa yang sulit mengatasi emosi marahnya?
Guru BK	Pasti ada kan masalah siswa berbeda sesuai kebutuannya
Peneliti	Oh iye ibu. Apakah ada ruangan BK yang khusus menangani siswa ibu?
Guru BK	Ada diruangan tertutup tapi tetap saja menurutku kurang strategiski karena dekat dari meja meja guru jadi kalau ada siswa yang bermasalah pasti adami juga guru yang ikut dengarki pembicaraan
Peneliti	Oh begitu ibu

Guru BK	Iye dek jadi nanti kitab isa liatmi dulu caraku tangani siswa sebentar saya panggil ini 2 siswa yang tadi ku sebut yang sering marah marah tidak jelas
Peneliti	Iye baik ibu. Untuk pertanyaan observasiku cukup mi ibu terima kasih



Coding Verbatim

Nama : AM (inisial)
 Kelas : XI iis 2
 Usia : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/tanggal : 7 Maret 2024
 Wawancara : I

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Selamat siang	Attending
Siswa	Iye kak	
Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nur Hijrah Amalia D bisa dipanggil kak Hijrah. Boleh kita perkenalkan dirita dek nama, kelas, umur, Alamat rumahta	
Siswa	Iye, nama ku AM dipanggil A kelas XI iis 2 umur 17 tahun Alamat Barasa'	Membangun Rapport
Peneliti	Ohiye, bagaimana kabarta hari ini A?	Pertanyaan tertutup
Siswa	Baik ji kak	
Peneliti	Naik apaki ke sekolah A?	

Siswa	Motor kak	
Peneliti	<p>Sepertinya kita taumi tujuan dan kenapa kita ketemu toh tapi saya jelaskan ulang dek nah</p> <p>Jadi karena ibu Lia guru BK ta memberikan informasi ke saya kalau kita lagi ada permasalahan jadi saya disini mau membantu menyelesaikan dan barang kali kita bisa jadi lebih baik lagi di sekolah khususnya dikelasta dan tidak usah khawatir kalau akan ku sebarakan apa yang kita cerita ke saya karna bakalan saya jaga rahasia ta dek</p>	Memberikan Informasi
Siswa	Iye kak	
Peneliti	<p>Sebelum itu bertanya dulu apakah kita bersedia jaki wawancara atau bicara bicara sama saya dek 30 menit kedepan?</p>	Kontrak Waktu
Siswa	Iye ibu bisaja	
Peneliti	<p>Iye dek. Nah mauka bertanya dek bagaimana hubungan pertemananta dikelasta sama teman temanta?</p>	Pertanyaan terbuka
Siswa	Tidak terlalu bergaulka sama teman kelasku	

	kak	
Peneliti	Iye boleh tau kenapa dek?	Merespon arti
Siswa	Seringka na ejek ibu na bilang pendiam a bede	
Peneliti	Iye dek, apa kendalata dek kenapa susahki bersosialisasi sama temanta?	Mengajak konseli terbuka
Siswa	Malasja saja ibu ka dia selaluka na ejek kalau bicara sama saya makanya kalau ada yang begitu temanku langsung ku bentak	Siswa menyampaikan sebab akibat
Peneliti	Iye terus bagaimana?	Dorongan minimal
	Kalau nda kusuka sekalimi biasa ku ajakmi berkelahi kak karna dia juga yang pancing emosiku	Siswa menunjukkan perilaku tidak baik
Peneliti	Iyedek kalau seperti itu tingkah laku ta pernahki di panggil sama guru BK?	
Siswa	Iye ibu dipanggil	
Peneliti	Terus apa yang na lakukan guru BK ke kita?	
Siswa	Na tanya tanya saja sama di marah marah i kak, nda mauja cerita banyak karna kupikir biarmi	

	terlanjurmi saja deh jelen namaku di guru guru dan teman temanku	
Peneliti	Oh iyedek seperti itu, nah seperti ini dek apakah dengan kita tidak cerita alasanta ke guru BK kenapa kita sering marah marah dikelas merasa tenangki dek	Merespon perasaan sedih
Siswa	Kupikir terlanjurmi ibu jadi biarmi begini terus saya kalau nda diganggu tidak bakalan ku balaski itu ibu	
Peneliti	Iye dek, kalau dari kita sebenarnya mau ki punya teman dikelasta?	Merespon perasaan empati
Siswa	Mau kak, tapi malasma	
peneliti	Merasa sedihki dek dengan ini masalahta?	Merespon perasaan sedih
Siswa	Sedikit kak	
Peneliti	Merasa terganggu dengan masalahta ini	
Siswa	Iye kak	
Peneliti	Begini dek bagaimana kalau kita pelan pelan kendalikan emosi ta, kalau ada temanta yang ejek atau bilangiki pendiam coba tanya pelan	

	<p>pelan kalau kita nda suka kalau di ejek terus</p> <p>coba kita mulai mau berteman lagi sama teman</p> <p>kelasta pelan pelan saja supaya ada kita temani</p> <p>dikelas dan tidak merasa malas maki sapatau</p> <p>dengan bertemanki bisa hilang rasa malasta</p> <p>dikelas</p>	
Siswa	Iye kak	
Peneliti	<p>Iye dek nah, kita ketemu lagi nanti untuk liat</p> <p>sampai manami perubahan yang bisa diperbaiki</p> <p>dalam dirita</p>	
Siswa	Iye kak	

Coding verbatim

Nama : AP (inisial)

Kelas : XI iis 2

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/tanggal : 7 Maret 2024

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Selamat siang dek,	Attending
	Siang kak	
peneliti	Perkenalkan nama kakak Nur Hijrah Amalia D bisa dipanggil kak Hijrah. Boleh kita perkenalkan dirita dek nama, kelas, umur, Alamat rumahta	Membangun rapport
siswa	Nama AP, kelas XI iis 2, umurku kulupai kak tapi kayakna 16 tahun, alamat Tamacinna	
Peneliti	Hehe, bagaimana kabarta hari ini dek	Menanyakan kabar
	Baikji, kenapa memang kak	
Peneliti	Tidaji dek mau tanya kabarta saja Ohiye dek, langsung saja sesuai informasi yang na kasika ibu Lia guru BK dan saya disini mau membantu sapatau dengan kita bicara sama saya, saya bisa bantu jelaskan ke guru BK ta. Nah apakah betulki itu bahwa kita seringki bermasalah sama guruta seperti pernahki bikin menangis guru ta ada saat mengajar dan kita juga selalu mau berkelahi sama temanta apakah betulki ini atau seperti apa dek?	Dorongan minimal
Siswa	Iye ada masalahku sama guru guru, tapi tidak kutau kak ka banyak bilangia emosianga bede saya tapi memang ia ku akui ji	Menjelaskan berdasarkan sebab akibay
Peneliti	Kalau boleh tau kenapaki bilang kita emosian maksudnya ini kita seringki marah marah atau	

	bagaimana dek	
Siswa	Iye kapang kak	
Peneliti	Kalau boleh tau, kenapaki bisa bilang begitu dek, kenapa kita bilang dirita pemaah	
Siswa	Saya kalau marahya langsung ja tantangi biar siapa itu orangna, itu dulu kak kenapa kulawan guru ku ka na dapati ka di luar sekolah baru na suruhka masuk tapi makan ka jadi ku bilang sudahpa makan disitumi baku tantangma sama guru kak tapi sudahma minta maaf kak	Siswa menjelaskan perilaku ketika di ganggu akan menunjukkan perilaku tidak baik
Peneliti	Ohiye dek, boleh tau kenapa ki bisa jadi orang pemaah yang ketika di tegur ki guru kita yang lebih tinggi mada bicata dan tidak sopan kata katanya?	
Siswa	Terbiasa beginika saya kak dirumah ku	Sebab akibat yang terjadi di lingkungan keluarga
Peneliti	Kalau boleh tau kenapa terbiasa dirumah ta?	
Siswa	Dari kecil ka saya keluarga ku keraski kak, nda pernah bicara baik baik kalau bicarai jadi begituma juga	
Peneliti	Terus bagaimana?	
Siswa	Pokokna mamakku keraski bapakku keraski juga kalau na suruhka pasti na teriaki a dulu pokokna keraski orang tua ku saya kak, jadi begituma juga sekarang	
Peneliti	Ohiye dek seperti itu pale cerita ta	
siswa	Iye	
Peneliti	Oh iye dek, terima kasih karena mau ki cerita sama saya dek, saya akan jaga ini pembicaraanta hari ini tidak akan bocor ke siapapun	
Siswa	Iye kak	

Coding Verbatim Wawancara

Nama : Nuramalia Suardi S. Pd

Pekerjaan : Guru BK

Wawancara

Peran	Dialog
Peneliti	Selamat pagi ibu
Guru BK	Iyee siang
Peneliti	Perkenalkan saya Nur Hijrah Amalia D mahasiswa Unismuh Makassar, mungkin ibu sudah kenal karena saya juga alumni dari sekolah ini.
Guru BK	Iye ku kenal ki dek
Peneliti	Iye ibu. Baik disini saya mau melakukan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Marah
Guru BK	Iyee silahkan dek
Peneliti	Iye langsung saja, bagaimana penerapan atau implementasi layanan konseling individual di sekolah ini ibu?
Guru	Okay, yaa ketika ada siswa yang bermasalah seperti merokok di

BK	lingkungan sekolah, sering bolos, atau ada laporan dari wali kelas kalau ada siswa yang kehadirannya bermasalah dan paling fatalnya ketika ada siswa yang bermasalah dengan gurunya seperti itu kira kira
Peneliti	Oh iye ibu. Lalu bagaimana implementasi atau penerapan layanan konseling individual dalam mengatasi emosi marah siswa?
Guru BK	saya lakukan konseling individu ke siswa tersebut tapi seperti itumi karena saya bukan dari bidang BK jadi saya mungkin tidak terlalu kuperhatikan tahapannya, tapi selama saya jadi guru BK disini tetap melakukan individual karena kan saya pernah ikut pelatihan BK dulu jadi ada beberapa yang saya tau tentang BK. Yang saya lakukan, pertama saya panggil keruangan BK terus saya tanya tanyami kenapa tidak sopan, dan kenapa sampai nu bentak gurumu sampai nu maki maki gurumu. Kutanya tanya seperti itu saja
Peneliti	Ohiye ibu. Selanjutnya kapan saja konseling individual dilakukan disekolah?
Guru BK	Pada saat adapi siswa yang melanggar aturan sekolah, masalah kehadiran, merokok, dan tidak sopan, yang sering berkelahi dikelasnya juga. Yang sering buat keributan dikelasnya itu ada di kelas XI iis 2 ada

	disana 2 orang yang memang lain sifatnya dari siswa lain
Peneliti	Keributan seperti apa itu ibu?
Guru BK	Kalau AM itu memang tidak sukai bergaul dengan teman kelasnya saya juga tidak tau jadi kalau ditegur sama temannya langsung marah sama temannya
Peneliti	Tegur seperti apa itu ibu?
Guru BK	Tegur biasaji tapi ini AM tidak sukai nah disitumi marah marah dan pancing pancing temannya berkelahi
Peneliti	Oh iye ibu. Selanjutnya apakah ada perbedaan layanan yang diberikan ke siswa lain dengan siswa yang sulit mengatasi emosi marahnya?
Guru BK	Pasti ada kan masalah siswa berbeda sesuai kebutuannya
Peneliti	Oh iye ibu. Apakah ada ruangan BK yang khusus menangani siswa ibu?
Guru BK	Ada diruangan tertutup tapi tetap saja menurutku kurang strategiski karena dekat dari meja meja guru jadi kalau ada siswa yang bermasalah pasti adami juga guru yang ikut dengarki pembicaraan
Peneliti	Oh begitu ibu

Guru BK	Iye dek jadi nanti kitab isa liatmi dulu caraku tangani siswa sebentar saya panggil ini 2 siswa yang tadi ku sebut yang sering marah marah tidak jelas
Peneliti	Iye baik ibu. Untuk pertanyaan observasiku cukup mi ibu terima kasih



Coding Verbatim

Nama : AM (inisial)
 Kelas : XI iis 2
 Usia : 17 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari/tanggal : 7 Maret 2024
 Wawancara : I

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Selamat siang	Attending
Siswa	Iye kak	
Peneliti	Perkenalkan nama kakak Nur Hijrah Amalia D bisa dipanggil kak Hijrah. Boleh kita perkenalkan dirita dek nama, kelas, umur, Alamat rumahta	
Siswa	Iye, nama ku AM dipanggil A kelas XI iis 2 umur 17 tahun Alamat Barasa'	Membangun Rapport
Peneliti	Ohiye, bagaimana kabarta hari ini A?	Pertanyaan tertutup
Siswa	Baik ji kak	
Peneliti	Naik apaki ke sekolah A?	

Siswa	Motor kak	
Peneliti	<p>Sepertinya kita taumi tujuan dan kenapa kita ketemu toh tapi saya jelaskan ulang dek nah</p> <p>Jadi karena ibu Lia guru BK ta memberikan informasi ke saya kalau kita lagi ada permasalahan jadi saya disini mau membantu menyelesaikan dan barang kali kita bisa jadi lebih baik lagi di sekolah khususnya dikelasta dan tidak usah khawatir kalau akan ku sebarakan apa yang kita cerita ke saya karna bakalan saya jaga rahasia ta dek</p>	Memberikan Informasi
Siswa	Iye kak	
Peneliti	<p>Sebelum itu bertanya dulu apakah kita bersedia jaki wawancara atau bicara bicara sama saya dek 30 menit kedepan?</p>	Kontrak Waktu
Siswa	Iye ibu bisaja	
Peneliti	<p>Iye dek. Nah mauka bertanya dek bagaimana hubungan pertemananta dikelasta sama teman temanta?</p>	Pertanyaan terbuka
Siswa	Tidak terlalu bergaulka sama teman kelasku	

	kak	
Peneliti	Iye boleh tau kenapa dek?	Merespon arti
Siswa	Seringka na ejek ibu na bilang pendiam a bede	
Peneliti	Iye dek, apa kendalata dek kenapa susahki bersosialisasi sama temanta?	Mengajak konseli terbuka
Siswa	Malasja saja ibu ka dia selaluka na ejek kalau bicara sama saya makanya kalau ada yang begitu temanku langsung ku bentak	Siswa menyampaikan sebab akibat
Peneliti	Iye terus bagaimana?	Dorongan minimal
	Kalau nda kusuka sekalimi biasa ku ajakmi berkelahi kak karna dia juga yang pancing emosiku	Siswa menunjukkan perilaku tidak baik
Peneliti	Iyedek kalau seperti itu tingkah laku ta pernahki di panggil sama guru BK?	
Siswa	Iye ibu dipanggil	
Peneliti	Terus apa yang na lakukan guru BK ke kita?	
Siswa	Na tanya tanya saja sama di marah marah i kak, nda mauja cerita banyak karna kupikir biarmi	

	terlanjurmi saja deh jelen namaku di guru guru dan teman temanku	
Peneliti	Oh iyedek seperti itu, nah seperti ini dek apakah dengan kita tidak cerita alasanta ke guru BK kenapa kita sering marah marah dikelas merasa tenangki dek	Merespon perasaan sedih
Siswa	Kupikir terlanjurmi ibu jadi biarmi begini terus saya kalau nda diganggu tidak bakalan ku balaski itu ibu	
Peneliti	Iye dek, kalau dari kita sebenarnya mau ki punya teman dikelasta?	Merespon perasaan empati
Siswa	Mau kak, tapi malasma	
peneliti	Merasa sedihki dek dengan ini masalahta?	Merespon perasaan sedih
Siswa	Sedikit kak	
Peneliti	Merasa terganggu dengan masalahta ini	
Siswa	Iye kak	
Peneliti	Begini dek bagaimana kalau kita pelan pelan kendalikan emosi ta, kalau ada temanta yang ejek atau bilangiki pendiam coba tanya pelan	

	<p>pelan kalau kita nda suka kalau di ejek terus</p> <p>coba kita mulai mau berteman lagi sama teman</p> <p>kelasta pelan pelan saja supaya ada kita temani</p> <p>dikelas dan tidak merasa malas maki sapatau</p> <p>dengan bertemanki bisa hilang rasa malasta</p> <p>dikelas</p>	
Siswa	Iye kak	
Peneliti	<p>Iye dek nah, kita ketemu lagi nanti untuk liat</p> <p>sampai manami perubahan yang bisa diperbaiki</p> <p>dalam dirita</p>	
Siswa	Iye kak	

Coding verbatim

Nama : AP (inisial)

Kelas : XI iis 2

Usia : 17 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/tanggal : 7 Maret 2024

Peran	Dialog	Keterangan
Peneliti	Selamat siang dek,	Attending
	Siang kak	
peneliti	Perkenalkan nama kakak Nur Hijrah Amalia D bisa dipanggil kak Hijrah. Boleh kita perkenalkan dirita dek nama, kelas, umur, Alamat rumahta	Membangun rapport
siswa	Nama AP, kelas XI iis 2, umurku kulupai kak tapi kayakna 16 tahun, alamat Tamacinna	
Peneliti	Hehe, bagaimana kabarta hari ini dek	Menanyakan kabar
	Baikji, kenapa memang kak	
Peneliti	Tidaji dek mau tanya kabarta saja Ohiye dek, langsung saja sesuai informasi yang na kasika ibu Lia guru BK dan saya disini mau membantu sapatau dengan kita bicara sama saya, saya bisa bantu jelaskan ke guru BK ta. Nah apakah betulki itu bahwa kita seringki bermasalah sama guruta seperti pernahki bikin menangis guru ta ada saat mengajar dan kita juga selalu mau berkelahi sama temanta apakah betulki ini atau seperti apa dek?	Dorongan minimal
Siswa	Iye ada masalahku sama guru guru, tapi tidak kutau kak ka banyak bilangia emosianga bede saya tapi memang ia ku akui ji	Menjelaskan berdasarkan sebab akibay
Peneliti	Kalau boleh tau kenapaki bilang kita emosian maksudnya ini kita seringki marah marah atau	

	bagaimana dek	
Siswa	Iye kapang kak	
Peneliti	Kalau boleh tau, kenapaki bisa bilang begitu dek, kenapa kita bilang dirita pemaarah	
Siswa	Saya kalau marahya langsung ja tantangi biar siapa itu orangna, itu dulu kak kenapa kulawan guru ku ka na dapati ka di luar sekolah baru na suruhka masuk tapi makan ka jadi ku bilang sudahpa makan disitumi baku tantangma sama guru kak tapi sudahma minta maaf kak	Siswa menjelaskan perilaku ketika di ganggu akan menunjukkan perilaku tidak baik
Peneliti	Ohiye dek, boleh tau kenapa ki bisa jadi orang pemaarah yang ketika di tegur ki guru kita yang lebih tinggi mada bicata dan tidak sopan kata katanya?	
Siswa	Terbiasa beginika saya kak dirumah ku	Sebab akibat yang terjadi di lingkungan keluarga
Peneliti	Kalau boleh tau kenapa terbiasa dirumah ta?	
Siswa	Dari kecil ka saya keluarga ku keraski kak, nda pernah bicara baik baik kalau bicarai jadi begituma juga	
Peneliti	Terus bagaimana?	
Siswa	Pokokna mamakku keraski bapakku keraski juga kalau na suruhka pasti na teriaki a dulu pokokna keraski orang tua ku saya kak, jadi begituma juga sekarang	
Peneliti	Ohiye dek seperti itu pale cerita ta	
siswa	Iye	
Peneliti	Oh iye dek, terima kasih karena mau ki cerita sama saya dek, saya akan jaga ini pembicaraanta hari ini tidak akan bocor ke siapapun	
Siswa	Iye kak	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Emosi Marah pada Siswa SMA Muhammadiyah Limbung

Nama : Nur Hijrah Amalia D.

NIM : 105281103720

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 07 Mei 2024 M
28 Syawal 1445 H

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Fattah, M.Th.I.
NIDN. 0909108304


Syaifulah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0921068804



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3372/05/C.4-VIII/1/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 January 2024 M
05 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah Limbung
di -

Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1848/FAI/05/A.2-II/I/45/24 tanggal 16 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR HIJRAH AMALIA D
No. Stambuk : 10528 1103720
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI EMOSI MARAH PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Januari 2024 s/d 23 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMAS MUHAMMADIYAH LIMBUNG
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Pendidikan Limbung, Mata Allo, Kec. Bajeng Kab. Gowa
Email Sekolah : smasmuhammadiyahlimbung1@gmail.com
Situs : <https://sites.google.com/view/smasmuhammadiyahlimbung/bcranda>



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 183/III.4.AU/F/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Limbung :

Nama : **Silvyani Djafar, S.Pd, M.Pd**
Nip : 19760702 200502 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Limbung

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : **Nur Hijrah Amalia D**
NIM : 105 28 11037 20
Jenis Kelamin : Perempuan
Fak/Prodi : FAI/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Poros Limbung Boka

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di SMA Muhammadiyah Limbung dengan judul Penelitian "IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI EMOSI MARAH PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 9 Dzulkaidah 1445 H
17 Mei 2024 M

Ket. Kepala UPT
SMA Muhammadiyah Limbung,

Silvyani Djafar, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760702 200502 2 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Hijrah Amalia D

Nim : 105281103720

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursholeh, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591



Submission date: 15-May-2024 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379701713

File name: BAB_I_-_2024-05-15T094307.981.docx (26.53K)

Word count: 2157

Character count: 14728

Nur Hijrah Amalia D 105281103720 Bab I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

3%

2

myblogveeva.blogspot.com

Internet Source

1%

3

id.123dok.com

Internet Source

1%

4

roicmachda.blogspot.com

Internet Source

<1%

5

www.scribd.com

Internet Source

<1%

6

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

7

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

<1%

8

Francisca Prabasari Winanti Putri, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti. "Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

<1%



Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU
PENDIDIKAN, 2021
Publication

9	docplayer.info Internet Source	<1 %
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
12	sukapendidikan.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Nur Hijrah Amalia D
105281103720 Bab II
by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379705507

File name: BAB_II_-_2024-05-15T094308.036.docx (68.63K)

Word count: 3883

Character count: 26266

Nur Hijrah Amalia D 105281103720 Bab II

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

6%

2

ridhasyahidaimanisalmazakiyahmediabki.wordpress.com
Internet Source

1%

3

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

1%

4

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya
Student Paper

1%

5

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

1%

6

Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper

1%

7

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

1%

8

djuvenilequrey.blogspot.com
Internet Source

<1%

9

jofipasi.wordpress.com
Internet Source

<1%



10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
14	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
15	aserani.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	e-journal.ikhac.ac.id	

	Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	dialog.ui.ac.id Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	nashrihanam2k.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	psike.id Internet Source	<1 %
Exclude quotes	Off	Exclude matches Off
Exclude bibliography	Off	



The watermark is a circular emblem with a central sunburst and crescent moon. The text around the emblem reads 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG' at the top and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' at the bottom.



Nur Hijrah Amalia D
105281103720 Bab III
by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 09:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379705819

File name: BAB_III_-_2024-05-15T094308.008.docx (23.36K)

Word count: 1173

Character count: 8272

Nur Hijrah Amalia D 105281103720 Bab III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Binus University International
Student Paper

3%

2

Submitted to Universitas Negeri Medan
Student Paper

1%

3

docplayer.info
Internet Source

1%

4

es.scribd.com
Internet Source

1%

5

123dok.com
Internet Source

1%

6

repositori.usu.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Nur Hijrah Amalia D
105281103720 Bab IV
by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 09:55AM (UTC+0700)
Submission ID: 2379706222
File name: BAB_IV_-_2024-05-15T094308.003.docx (51.36K)
Word count: 4005
Character count: 27008

Nur Hijrah Amalia D 105281103720 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	<1%
2	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
4	123slide.org Internet Source	<1%
5	docobook.com Internet Source	<1%
6	mafiadoc.com Internet Source	<1%
7	www.cia.gov Internet Source	<1%
8	www.slideshare.net Internet Source	<1%



turnitin



Nur Hijrah Amalia D
105281103720 Bab V
by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2379706840

File name: BAB_V_-_2024-05-15T094306.107.docx (20.27K)

Word count: 561

Character count: 3662

Nur Hijrah Amalia D 105281103720 Bab V

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 fitri2boys2.blogspot.com  **2%**
Internet Source

2 hobbybola88.com  **1%**
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

